

Analisis Pertumbuhan Laba pada PT. Bank UOB: Pendekatan Berdasarkan analisis tren dan Rasio Keuangan Tahun 2019-2023

Siti Nabila Zida Sabrina¹, Esy Nur Aisyah²

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: sabrinazida06@gmail.com

Kata Kunci:

Pertumbuhan, Laba, analisis tren, rasio keuangan, bank

Keywords:

Growth, Profit, trend analysis, financial ratios, bank

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan operasional dan stabilitas sebuah bank. Penelitian ini menganalisis tren pertumbuhan laba dan rasio profitabilitas PT. Bank UOB Indonesia selama periode 2019–2023 menggunakan metode Least Square. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi signifikan dalam laba bersih. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan aset yang lebih efisien, strategi keuangan yang terintegrasi, dan penguatan manajemen risiko untuk meningkatkan profitabilitas serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Artikel ini

memberikan wawasan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing di sektor perbankan. Rasio Return on Assets (ROA) perusahaan selama periode tersebut berada pada kategori cukup sehat, dengan nilai berkisar antara 0,61% hingga 0,87%. Meskipun cukup sehat, ROA ini masih di bawah standar kategori sehat (>1,25%), yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba perlu ditingkatkan.

ABSTRACT

Financial performance is a key indicator that reflects the operational success and stability of a bank. This study analyzes the profit growth trend and profitability ratios of PT Bank UOB Indonesia during the 2019-2023 period using the Least Square method. using the Least Square method. The results showed significant fluctuations in net profit. This research highlights the importance of more efficient asset management, integrated financial strategies, and strengthened risk management to improve profitability and support growth. risk management to improve profitability and support sustainable growth. This article provides insights for management and stakeholders stakeholders in making strategic decisions to improve financial performance and and competitiveness in the banking sector. The company's Return on Assets (ROA) ratio during the period was in the fairly healthy category, with values ranging from 0.61% to 0.87%. Although fairly healthy, this ROA is still below the healthy category standard (>1.25%), indicating that the efficiency of asset use in generating profits needs to be improved.

Pendahuluan

Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam sektor perbankan yaitu sebagai indikator utama untuk menilai keseluruhan kinerja bank. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengevaluasi aset, utang, dan likuiditas, yang merupakan komponen fundamental dalam menilai kesehatan keuangan sebuah bank. Analisis rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) juga membantu pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, menilai risiko investasi dan kredit serta memprediksi kinerja masa depan bank. Selain itu, informasi laba yang akurat dan transparan membantu menilai kemampuan bank untuk memenuhi standar modal minimum dan menjaga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

stabilitas. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perbankan bukan hanya indikator internal bank tetapi juga elemen vital dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional, sehingga pemantauan dan perbaikan kinerja keuangan menjadi krusial bagi kelangsungan usaha dan pertumbuhan jangka panjang (Abdullah, 2014). Kinerja keuangan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberlanjutan finansial, terutama bagi bank syariah di Indonesia. Kinerja keuangan diukur melalui dua indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA) dan Non-Performing Financing (NPF). ROA memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan finansial, artinya semakin tinggi kinerja keuangan bank, semakin baik pula kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Sebaliknya, NPF menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap keberlanjutan finansial; peningkatan NPF dapat mengurangi pendapatan dan mempengaruhi daya saing bank. Kinerja keuangan sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional bank syariah, sehingga memberikan wawasan berharga bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Sutikno & Aisyah, 2022).

Komponen yang sangat penting dari suatu perusahaan adalah laba; laba merupakan ukuran utama keberhasilan operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan investor (Maskanah & Arif, 2024). Laba perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian, baik sebagai indikator kinerja bank maupun sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai ukuran utama dari kinerja keuangan, laba yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen dan operasional bank berjalan dengan baik, menarik minat investor untuk menanamkan modal. Dengan laba yang tinggi, bank memiliki lebih banyak modal untuk disalurkan kepada sektor-sektor penting seperti usaha kecil dan menengah (UKM) dan proyek infrastruktur, yang pada gilirannya meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Nuryana et al., 2022).

Urgensi laba dalam konteks modal intelektual dan nilai perusahaan dikaji secara kritis dalam sebuah penelitian yang berfokus pada bank-bank komersial di Indonesia. Modal intelektual (IC) berfungsi sebagai aset vital yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya Return on Equity (ROE), yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan. IC memainkan peran tidak langsung melalui kinerja keuangan, menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya intelektual yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika bank berusaha untuk memaksimalkan nilai pasar mereka, memahami dan memanfaatkan modal intelektual menjadi penting, terutama dalam lanskap yang kompetitif di mana kinerja keuangan merupakan indikator utama bagi investor untuk menilai keberhasilan perusahaan (Choirunnisyah & Aisyah, 2022).

Fluktuasi pertumbuhan laba di sektor perbankan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan. Pada tahun 2020, sektor perbankan mengalami penurunan laba akibat dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak bank harus merestrukturisasi kredit dan menghadapi risiko kredit yang meningkat. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, sektor ini mulai pulih. Misalnya, pada semester I tahun 2024, laba bersih perbankan mencapai Rp126,53 triliun, meningkat 5,46% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh pendapatan bunga yang stabil

dan pertumbuhan kredit yang positif (Sari & Septiano, 2024). Faktor utama yang menyebabkan fluktuasi pertumbuhan laba di sektor perbankan meliputi beberapa aspek yang saling berinteraksi.

Pertama, inflasi yang berubah-ubah dapat mempengaruhi margin laba bersih bank, karena tingkat inflasi yang tinggi menciptakan tantangan dalam manajemen biaya dan harga produk atau layanan (Sari & Septiano, 2024). Kedua, dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi salah satu pemicu utama fluktuasi laba, di mana banyak bank harus merestrukturisasi kredit dan menghadapi risiko kredit yang meningkat akibat perlambatan ekonomi. Selain itu, perubahan regulasi dan dinamika pasar keuangan global juga berkontribusi pada fluktuasi ini. Perbankan harus beradaptasi dengan kebijakan moneter dan fiskal yang sering berubah, yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan biaya dana (Fricilia & Lukman, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa tren pertumbuhan laba PT Bank UOB Indonesia dan rasio keuangan penting yang berkaitan dengan profitabilitas. Dengan menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan strategi pertumbuhan berkelanjutan.

Pembahasan

Laba adalah perbedaan antara biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dan pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam konteks perbankan, laba diperoleh dari hasil aktivitas operasional, seperti kegiatan pembiayaan dan pengelolaan dana. Laba biasanya dihitung sebagai jumlah pendapatan di atas biaya yang dikeluarkan. Laba disajikan dalam laporan laba rugi. Karena laba menunjukkan kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan, laba merupakan informasi penting bagi pemangku kepentingan. Laba kotor, laba usaha, dan laba bersih adalah jenis laba yang berbeda yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. Laba juga memiliki karakteristik tertentu, seperti didasarkan pada transaksi aktual dan prinsip periodisasi, yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode waktu tertentu (Rokhlinsari, 2016). Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan jumlah aset yang dimilikinya, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100$$

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai kewajiban aset (ROA), semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan baik. Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih

setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham, dan biasanya ditunjukkan dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \right) \times 100$$

Hasil dari rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis menggunakan modal yang diberikan oleh para pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin mampu perusahaan mengalokasikan modal dari investor, yang menunjukkan potensi profitabilitas yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Analisis tren adalah suatu metode analisis data yang menggunakan data historis untuk menentukan arah pergerakan data di masa depan. Teknik ini sangat berguna untuk memprediksi dan meramalkan arah pergerakan data dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis tren digunakan dalam bidang bisnis untuk memperkirakan arah pergerakan keuangan perusahaan, seperti pendapatan, biaya, dan laba; dalam bidang ekonomi, digunakan untuk memperkirakan arah pergerakan ekonomi negara atau wilayah; dan dalam bidang teknologi, digunakan untuk memperkirakan kemajuan dan adopsi teknologi oleh pasar (Amu et al., 2023).

Analisis rasio adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai angka dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan wawasan tentang berbagai aspek keuangan perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Dengan menggunakan analisis rasio, manajemen dan investor dapat mengidentifikasi (Arini Dewi Chintyana et al., 2020).

Analisis Tren

Analisis tren menggunakan rumus berikut untuk menunjukkan hasil perhitungan tren:

$$\text{Trend} = \frac{\text{periode pembanding}}{\text{periode dasar}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui apakah kecenderungan angka rasio tertentu naik atau turun, gunakan metode kuadrat kecil (Least Square) (Amu et al., 2023). Berikut perolehan laba bersih PT. Bank UOB Indonesia tahun 2019-2023 dengan menggunakan analisis trend:

tabel 1.1 Laba bersih PT. Bank UOB Indonesia Tahun 2019 – 2023

Laporan Laba/Rugi PT. Bank UOB Indonesia Tahun 2019 - 2023					
Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
LABA (RUGI) BERSIH	666.291	518.286	655.160	951.561	674.963

Berdasarkan laba bersih PT. Bank UOB Indonesia, perolehan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan ini dapat dilihat presentase kenaikan dan penurunannya melalui analisis tren sebagai berikut:

Tabel 1.2 Analisis trend Laba bersih PT Bank UOB Indonesia

Analisis Tren Laporan Laba/Rugi PT. Bank UOB Indonesia Tahun 2019 - 2023					
Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
LABA (RUGI) BERSIH	0%	-22%	26%	45%	-29%

Berdasarkan analisis tren, laba bersih PT. Bank UOB Indonesia, mengalami kenaikan dan penurunan. Analisis trend ini menggunakan tahun 2019 sebagai tahun dasar. Pada tahun 2020 perolehan laba pada PT. Bank UOB Indonesia mengalami penurunan sebesar 22% kemudian pada tahun 2021 dan 2022 laba bersih PT Bank UOB Indonesia mengalami kenaikan yang berturut sebesar 26% dan 45% dan pada tahun 2023 laba bersih PT. Bank UOB Indonesia Kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 29%.

Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yang mencakup return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Rasio ini adalah alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan, aset, dan ekuitas. Rasio ini memberikan wawasan tentang kesehatan finansial dan efektivitas manajemen perusahaan. Semua jenis rasio profitabilitas dan metode penghitungannya dijelaskan di sini (Ass, 2020). Bank Indonesia (BI) menetapkan standar untuk menilai kinerja bank berdasarkan rasio profitabilitas, terutama Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). (Setiono, 2017). Berikut adalah batasan yang ditentukan oleh BI untuk kedua rasio ini:

Batasan ROA

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, batasan ROA adalah sebagai berikut:

- Sangat sehat: ROA lebih dari 2%
- Sehat: ROA antara 1,25% hingga 2%
- Cukup sehat: ROA antara 0,5% hingga 1,25%
- Kurang sehat: ROA antara 0% hingga 0,5%

Jumlah ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aset digunakan dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba.

Batasan ROE

Untuk ROE, Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai minimum yang diharapkan adalah:

- ROE yang kuat: 15–20% (menunjukkan bagaimana bisnis menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan)
- ROE yang solid: 10–15% (menunjukkan perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas yang layak)
- ROE yang rendah: Di bawah 10% (menunjukkan perusahaan memiliki masalah mendasar yang memengaruhi profitabilitasnya)

Nilai ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang disetor oleh pemegang saham. Pada laporan rasio keuangan PT. Bank UOB Indonesia, nilai ROA dan ROE pada tahun 2019 – 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rasio Keuangan PT. Bank UOB Indonesia

Rasio Keuangan PT. Bank UOB Indonesia Tahun 2019 - 2023					
Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	0.87	0.7	0.71	0.84	0.61
ROE	5.63	4.02	4.68	6.7	4.44

Berdasarkan laporan rasio keuangan pada table 2, ROA PT. Bank UOB Indonesia pada tahun 2019 – 2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 ROA PT. Bank UOB Indonesia yaitu $0,5\% < 0.87\% < 1,25\%$ maka dapat disimpulkan ROA pada tahun 2019 cukup sehat. Pada tahun 2020 ROA PT. Bank UOB Indonesia yaitu $0,5\% < 0.7\% < 1,25\%$ maka dapat disimpulkan ROA pada tahun 2020 cukup sehat. Pada tahun 2021 ROA PT. Bank UOB Indonesia yaitu $0,5\% < 0.71\% < 1,25\%$ maka dapat disimpulkan ROA pada tahun 2021 cukup sehat. Pada tahun 2022 ROA PT. Bank UOB Indonesia yaitu $0,5\% < 0.84\% < 1,25\%$ maka dapat disimpulkan ROA pada tahun 2022 cukup sehat. Pada tahun 2023 ROA PT. Bank UOB Indonesia yaitu $0,5\% < 0.61\% < 1,25\%$ maka dapat disimpulkan ROA pada tahun 2023 cukup sehat. Berdasarkan interpretasi diatas maka dapat disimpulkan ROA PT. Bank UOB Indonesia pada tahun 2019 – 2023 dikatakan cukup sehat.

Berdasarkan laporan rasio keuangan pada table 2, ROE PT. Bank UOB Indonesia pada tahun 2019 – 2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 ROE PT. Bank UOB Indonesia yaitu $5.63\% < 10\%$ maka dapat disimpulkan ROE pada tahun 2019 rendah. Pada tahun 2020 ROE PT. Bank UOB Indonesia yaitu $4.02\% < 10\%$ maka dapat disimpulkan ROE pada tahun 2020 rendah. Pada tahun 2021 ROE PT. Bank UOB Indonesia yaitu $4.68\% < 10\%$ maka dapat disimpulkan ROE pada tahun 2021 rendah. Pada tahun 2022 ROE PT. Bank UOB Indonesia yaitu $6.7\% < 10\%$ maka dapat disimpulkan ROE pada tahun 2022 rendah. Pada tahun 2023 ROE PT. Bank UOB Indonesia yaitu $4.44\% < 10\%$ maka dapat disimpulkan ROE pada tahun 2023 rendah. Berdasarkan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa ROE PT. Bank UOB Indonesia masih rendah yang berarti perusahaan memiliki masalah mendasar yang memengaruhi profitabilitasnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis tren dan rasio keuangan PT. Bank UOB Indonesia tahun 2019–2023, laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi signifikan. Setelah mengalami penurunan sebesar 22% pada tahun 2020, laba bersih menunjukkan kenaikan pada tahun 2021 (26%) dan 2022 (45%), namun kembali turun sebesar 29% pada tahun 2023 dibandingkan tahun dasar 2019. Rasio Return on Assets (ROA) perusahaan selama periode tersebut berada pada kategori cukup sehat, dengan nilai berkisar antara 0,61% hingga 0,87%. Meskipun cukup sehat, ROA ini masih di bawah standar kategori sehat

(>1,25%), yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba perlu ditingkatkan. Di sisi lain, rasio Return on Equity (ROE) berada pada tingkat rendah selama lima tahun terakhir, yaitu di bawah 10%, yang menunjukkan adanya masalah mendasar dalam pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan laba yang optimal.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank UOB Indonesia menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menjaga profitabilitas di tengah tantangan. Namun, fluktuasi laba bersih dan ROE yang rendah menunjukkan bahwa strategi keuangan dan operasional harus ditingkatkan. Untuk memperbaiki kinerja ini, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan ROA, memanfaatkan modal lebih efektif untuk meningkatkan ROE, serta memperkuat pengelolaan risiko untuk mengurangi fluktuasi laba bersih. Dengan penerapan strategi yang tepat, PT. Bank UOB Indonesia diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas dan stabilitas kinerjanya di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2014). Penilaian kinerja keuangan perbankan di indonesia (studi kasus pada pt. bni 46 cabang makassar). *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 504–518.
- Amu, M. I. B. K., Endarwati, E., & Arisman, A. (2023). Analisis Trend Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Journal Competency of Business*, 6(02), 88–107. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i02.1606>
- Arini Dewi Chintyana, Cyntiana Kosasih, Dea Novita, Dedeh Ropikoh, Deni Rizki Rifaldi, Dewi Hanitri, Dina Anggi Lestari, & Lilis Sulastri. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Angkasa Pura li (Persero) Periode 2017 - 2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 75–97. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i2.119>
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Choirunnisya, J., & Aisyah, E. N. (2022). Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(05), 1300–1308. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-11>
- Fricilia, F., & Lukman, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Indsutri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 79. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.115>
- Maskanah, S., & Arif, A. (2024). MENGUKUR KUALITAS LABA : PERAN PERSISTENSI LABA DALAM STABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI. *Jurnal EkonomiTrisakti*, 4(2), 1199–1208.
- Nada, E. Q. (2022). Pengaruh ROA, GPM, NPM dan BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada b <http://repository.uin-malang.ac.id/11181/> ank syariah di Asia Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nuryana, H., Arif, & Sayidah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap PertumbuhanLaba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DiBursa Efek

- Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 2(2), 51–66.
- Rokhlinsari, S. (2016). Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 6(1), 80–94.
- Sari, L., & Septiano, R. (2024). Inflasi Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 804–813. <https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/363>
- Setiono, B. A. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 7(2), 117–129.
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial Performance and Financial Sustainability: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(04), 1165–1172. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25>